

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi kebanyakan pelajar Indonesia, matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat sulit. Ini terbukti dari survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) di bawah Organization Economic Cooperation and Development (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012 lalu, mengatakan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika. Ini adalah pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.¹

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata dalam hal transaksi jual-beli yang sering dilakukan oleh setiap orang, pasti menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada di dalam matematika. Dengan belajar matematika juga, secara tidak langsung melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika. Matematika juga sangat berperan penting dalam bidang teknologi dan ilmu sains. Akan tetapi, nyatanya bagi para pelajar, sebagian besar merasa malas,

¹ <http://news.detik.com/read/2014/02/08/153124/2491125/10/ri-terendah-di-pisa-wna-indonesian-kids-dont-know-how-stupid-they-are>

tidak tertarik bahkan kalau bisa mereka ingin menghindar dari mata pelajaran tersebut.

Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah *menjudge* bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Mereka pun tidak berniat untuk mempelajarinya, kecuali karena tuntutan materi. Pemikiran awal seseorang yang seperti itu jelas akan memengaruhi terhadap penguasaan matematika seseorang karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika dan malas. Mereka sudah terlebih dahulu tidak tertarik dengan matematika sebelum mencobanya.

Faktor lainnya terlihat dari bagaimana sikap dan penampilan guru matematika kepada murid-muridnya. Beberapa penampilan guru matematika yang terlihat menyeramkan atau yang sering disebut guru killer dan suka menghukum ketika ada yang tidak mengerjakan tugas atau tidak paham beberapa materi, juga menjadi salah satu penyebab mereka tidak menyukaimatematika. Terkadang, beberapa pengajar matematika juga kurang menyampaikan materinya dengan baik dan dapat dipahami oleh para pelajar. Ada juga pengajar yang pilih kasih karena memerhatikan dan melibatkan anak-anak yang terlihat pintar saja dalam mengerjakan suatu soal matematika. Padahal setiap anak butuh perhatian dan dilibatkan agar anak-anak dekat dan menyukai guru tersebut.

Pendapat dari para senior yang mengatakan bahwa matematika itu sulit, juga memengaruhi pemikiran seorang pelajar. Mereka beranggapan bahwa

para senior sudah lebih berpengalaman dalam mempelajari matematika. Akibatnya, ada rasa takut tidak akan paham materi-materi yang akan dipelajari karena sudah terbayang pendapat para senior atau kakak kelas yang sudah terlebih dahulu mempelajari materi-materi tersebut. Pendapat-pendapat tersebut akan menjadi anggapan turun-temurun untuk para generasi selanjutnya bahwa matematika itu memang pelajaran yang sulit.

Matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka, cara menghitung dan mengukur sesuatu. Dalam bahasa Banhart matematika diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang angka-angka, ukuran-ukuran, dan ruang atau ilmu yang berkaitan dengan pengukuran ruang yang berhubungan dengan jumlah-jumlah yang diekspresikan dalam bentuk angka atau symbol. Pokok kajian matematika mencakup aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri dan kalkulus.

Sejak datangnya Islam, ilmu ini telah banyak digunakan oleh umat islam, meskipun dalam konteks sederhana dan praktis seperti dalam bidang perdagangan. Al-Qur'an bahkan secara eksplisit telah memuat banyak hal yang berhubungan dengan angka. Mempelajari matematika merupakan bagian tidak terpisah dari upaya untuk mengesakan Allah. Pandangan ini selaras dengan AL-Qur'an yang menuntut umat manusia untuk memadukan kegiatan berfikir dan berzikir secara bersamaan.

Kegiatan berpikir terkait dengan optimalisasi fungsi nalar untuk merenungkan ayat-ayat Allah, sementara kegiatan berzikir terkait dengan pendalaman keimanan terhadap Sang Pencipta. Surat yang pertama pun

diturunkan tentang perintah membaca merupakan bukti adanya keterpaduan antara aktivitas berfikir yang dibarengi dengan kesadaran menyebut keberadaan Allah.

Mempelajari matematika dapat mendukung murid dalam membentuk karakter islami, karena matematika mempunyai koneksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan Kitab tersebut merupakan petunjuk hidup bagi umat islam. Satu di antara cara dalam membentuk karakter yang Islami melalui matematika yaitu dengan proses belajar mengajar matematika.² Namun faktanya, pengoptimalan proses pembelajaran dengan cara tersebut dinilai masih kurang, Berdasarkan hal ini, sebaiknya murid di Sekolah Islam sering mendapatkan pembelajaran tentang matematika yang berbasis Al-Qur'an untuk dapat meningkatkan sikap spiritual murid agar dapat menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan ilmu-ilmu dari proses pembelajaran

Apabila kita ingin mengajarkan matematika kepada anak / peserta didik dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jika pengetahuan tentang metode dapat mengklasifikasikannya dengan tepat maka sasaran untuk mencapai tujuan akan semakin efektif dan efisien. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila

² Astuti dan Nurhidayah Sari. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2.

menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan telah tercapai, bila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif pula metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum, semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan maka semakin efisien metode itu. Metode atau cara yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang, terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan Pembelajaran yang di sampaikan, keaktifan siswa masih kurang, hal ini tercermin dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menstimulus siswa untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran konvensional yang meminta belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, ketika ada bimbinganpun siswa langsung diminta untuk menghafalkan materi . Padahal mata pelajaran matematika merupakan belajar konsep dan

bermakna, bukan pembelajaran konvensional (hafalan). Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat dari ceramah guru, guru dengan model konvensional memberikan mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan, model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok dengan memberikan sedikit arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu. Hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran.

Dari masalah tersebut disebutkan bahwa akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan belum mencapai KKM di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang. Dari permasalahan yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Guru sebagai fasilitator yang memegang kunci keberhasilan tujuan pembelajaran, guru harus bertindak sebagai “tokoh utama”, guru dianggap paling mengetahui.

Berdasarkan masalah yang ada pada siswa Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dalam suasana kelompok yang bertujuan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru namun berpusat pada siswa. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan

fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Selain itu memperhatikan pendekatan yang mampu mengatur setiap siswa dalam mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya mata pelajaran matematika berhubungan dengan kehidupan manusia secara umum, yang tak bisa lepas dari hitung menghitung dari yang sederhana hingga yang kopleks.

Penelitian terdahulu yang mengulas tentang pendidikan matematika yaitu penelitian yang ditulis dalam jurnal SEMNASDIK yang berjudul “Matematika dan Al-Quran untuk Membentuk Pendidikan Berkarakter Islami” Yang mengulas tentang Al-Quran dan pendidikan berkarakter dalam matematika .³ Makalah dalam seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 9 November 2013 yang berjudul “Pendidikan Moral Matematika” mengulas tentang Keberhasilan pendidikan moral matematika merupakan simbol keberhasilan pendidikan matematika kita. Artinya kalau pembelajaran matematika berhasil, maka konsep matematika berhasil dipahami dan dihayati dalam sanubari siswa dan hal ini akan tercermin dalam prinsip hidup, cara pandang, tutur kata dan tingkahlaku para penanggungjawab negeri dimasa yang akan datang.⁴

Penelitian yang ditulis dalam Jurnal Penelitian Vol. 10, No. 1, Mei 2013. Hlm. 63-76 yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

³ Nur Indah sari, Dkk,(2017), Matematika dan Al-Quran untuk membentuk Pendidikan Berkarakter Islami,Proseding seminar nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

⁴ Sundarini, Sri, (2013), Pendidikan Moral Matematika, Makalah dalam seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta ISBN : 978 –979 –16353 –9 –4, 9 November 2013

Matematika” mengulas tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika yang menghasilkan hasil belajar lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional.

Untuk itu model pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an. Model ini menyajikan kajian tentang Objek Pembelajaran Matematika didahului dengan kegiatan Peserta didik secara bersama-sama membuka Al-Qur’an dan guru memberikan ayat pilihan yang bisa dijadikan ilustrasi dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Ayat pilihan dalam Al-Qur’an juga diberikan pula tafsirnya sehingga peserta didik akan dengan mudah memahami kaitan ayat pilihan dan pelajaran yang dapat diambil didalamnya. Kemudian penjelasan tentang ilmu matematika yang memiliki sistem dan struktur deduktif aksiomatik yang terdiri dari himpunan pengertian dan himpunan pernyataan, yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa yang mampu bersaing di era perkembangan IPTEK. Kajian Objek Pembelajaran Matematika Sekolah berbasis nilai-nilai Al-Qur’an meliputi empat cakupan sebagai Fakta, Konsep, Prinsip dan Keterampilan yang kesemuanya bersumber dari nilai-nilai Al-Quran dengan harapan outcome adanya karakteristik siswa yang berjiwa dan berwatak Qurani.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Kemampuan Pemahaman Objek Matematika Langsung Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Kemampuan Pemahaman Objek Matematika Langsung Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami tentang Model Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Matematika: Dapat menjadi sumber masukan informasi positif dalam mengembangkan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an.

- b. Bagi para perencana dan pelaksana program pengembang kurikulum (MGMP), sebagai masukan penting terutama untuk memperlancar program pemerintah dalam program gerakan percepatan pendidikan karakter melalui ilmu matematika.
- c. Bagi peneliti : Dapat dijadikan sebagai langkah awal sekaligus dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami metode pembelajaran Model Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an.

